

**KONTRIBUSI BURUH TANI WANITA USAHA TANI  
JAGUNG (*Zea mays L.*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Muhammad Aji Resa Naufal**

**NIM : 164010112**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
SEMARANG  
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI BURUH TANI WANITA USAHA TANI  
JAGUNG (*Zea mays L.*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan penguji  
Pada Tanggal : 07 AUG 2020  
Dan diterima untuk memenuhi syarat akademis tingkat sarjana  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :

**Muhammad Aji Resa Naufal**  
NIM : 164010112

**Pembimbing I**



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si  
NPP. 06.01.1.0034

**Penguji**



Aniya Widiyani, S.TP., M.P  
NPP. 06.19.3.0556

**Pembimbing II**



Shofia Nur Awami, SP., M.Sc  
NPP. 06.07.1.0137

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si  
NPP. 06.02.1.0074

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Skripsi adalah cinta ke dua setelah nya, Manja, selalu meminta waktu untuk berdua, jalani saja dengan bahagia.*

*Olah kata kata dan pahami data nya, ikat dalam alenia, bingkai dalam bab sejumlah lima, gelar sarjana diterima, wisuda di tengah corona tidak apa-apa.*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tua tercinta, bapak fayakun dan Ibu mulyati.*
- 2. Keluarga besar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*
- 3. Almamater tercinta Universitas Wahid Hasyim Semarang*

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Aji Resa Naufal  
Nama Ayah : Fayakun  
Nama Ibu : Mulyati  
Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 10 Juni 1998  
Judul Skripsi : Kontribusi Buruh Tani Wanita

usahatani jagung (*Zea mays L.*) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)

Riwayat Pendidikan : MI Miftahul Ulum Pancur III  
MTs Hasan Kafrawi Mayong  
SMK Hasan Kafrawi Mayong  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Pengalaman Organisasi : Kabid Riset dan Kajian Racana Wahid Hasyim  
2017/2018

Kabid Kegiatan Karya Ilmiah Mahasiswa  
2017/2018

Ketua Paduan Suara Mahasiswa Universitas Wahid  
Hasyim 2017-2018

Divisi Kepelatihan Semarang Choral Society  
2017/2018

Menteri PSDM dan KESMAH BEM Unwahas  
2018/2019

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kontribusi Buruh Tani Wanita Usahatani Jagung (Zea Mays) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)*”, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pada kesempatan ini penulisan ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mahmutarom H.R, S.H, M.H, selaku rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. H. Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang, sekaligus dosen pembimbing.
3. Ibu Shofia Nur Awami, S.P., M.Sc selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Aniya Widiyani S.TP., M.P selaku dosen penguji.
5. Segenap Dosen Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang atas ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 07 Agustus 2020

  
Penulis

## HALAMAN PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Kontribusi Buruh Tani Wanita Usahatani Jagung (Zea mays L.) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)*” adalah karya saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun tidak, diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Semarang, 07 Agustus 2020

Muhammad Aji Resa Naufal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jagung ( <i>Zeamays.L</i> )	6
2.1.1. Klasifikasi Tanaman Jagung ( <i>Zea mays L.</i> ) .....	6
2.1.2. Morfologi Tanaman Jagung ( <i>Zea mays L.</i> ) .....	6
2.2. Tenaga Kerja .....	11
2.3. Peran Tenaga Kerja Wanita.....	12
2.4. Pendapatan Keluarga .....	13
2.5. Curahan Jam Kerja .....	14
2.6. Motivasi Wanita Bekerja.....	15

2.7. Kegiatan Yang di Lakukan Buruh Tani Wanita Usahatani	
Jagung.....	15
A. Persiapan Tanam .....	15
1. Penanaman.....	16
2. Penyiangan.....	16
3. Pemupukan .....	17
4.Pengairan .....	17
5. Panen.....	17
2.8. Penelitian Terdahulu.....	18
2.9. Kerangka Pemikiran .....	20
2.10. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Metode Dasar.....	24
3.2. Metode Pelaksanaan .....	25
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.3.1. Metode Pengambilan Sampel Lokasi Penelitian .....	25
3.3.2. Metode Pengambilan Sampel Responden .....	26
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5. Macam dan Sumber Data .....	28
3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	28
3.7. Pembatasan Masalah .....	30
3.8. Metode Analisis Data .....	30
3.8.1. Metode Analisis Hipotesis Pertama .....	30
3.8.2. Metode Analisis Hipotesis Kedua .....	30

3.8.3. Metode Analisis Hipotesis Ketiga.....	31
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
a. Uji Heteroskedastisitas .....	32
b. Uji Normalitas .....	32
c. Uji Multikolinearitas .....	33
d. Uji Autokorelasi .....	33
e. Uji Statistik.....	34
1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	34
2. Uji F.....	34
3. Uji t.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Jenis Kelamin.....	37
4.1.2 Tingkat Pendidikan .....	38
4.1.3 Keadaan Pertanian .....	39
4.1.4 Hasil Pertanian dan Perkebunan .....	39
4.1.5 Hasil Peternakan .....	40
4.2 Karakteristik Responden.....	41
4.2.1 Umur Responden .....	41
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	43
4.2.3 Jam Kerja .....	44
4.2.4 Lama Menekuni Pekerjaan .....	45

4.2.5 Jumlah Anggota Keluarga .....	46
4.2.6 Luas Lahan.....	47
4.3 Hasil Analisis .....	48
4.3.1 Pengalokasian Waktu Tenaga Kerja Wanita .....	48
4.3.2 Kontribusi Pendapatan Wanita .....	50
4.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	53
4.3.3.1 Uji Penyimpanan Asumsi Klasik .....	54
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Multikolinieritas .....	56
c. Uji Autokorelasi.....	57
d. Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.3.3.2 Uji Statistik.....	60
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
b. Uji F-Statistik .....	61
c. Uji t-Statistik.....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung .....	10
Tabel 2.2 Produksi Jagung Menurut Kecamatan .....	11
Tabel 4.1 Batas Administrasi Desa Bungu Kecamatan .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bungu Kecamatan .....	38
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bungu Kecamatan.....	38
Tabel 4.4 Luas Tanah Menurut Jenis Lahan Desa Bungu Kecamatan .....	39
Tabel 4.5 Luas Tanaman Pertanian dan Perkebunan di Desa .....	40
Tabel 4.6 Hasil Peternakan Desa Bungu Kecamatan.....	41
Tabel 4.7 Identitas Buruh Tani Wanita Usaha Tani.....	42
Tabel 4.8 Identitas Responden Buruh Tani Wanita Usaha Tani.....	43
Tabel 4.9 Jumlah Jam Kerja Buruh Tani Wanita Usaha Tani .....	45
Tabel 4.10 Identitas Responden Buruh Tani Berdasarkan Menekuni .....	46
Tabel 4.11 Identitas Responden Buruh Tani Berdasarkan Jumlah Anggota .....	47
Tabel 4.12 Identitas Responden Buruh Tani Berdasarkan Luas Lahan.....	48
Tabel 4.13 Identitas Responden Buruh Tani Berdasarkan Pekerjaan .....	48
Tabel 4.14 Rata-Rata Alokasi Buruh Tani Kerja Wanita .....	49
Tabel 4.15 Rata-Rata Kontribusi Buruh Tani Wanita.....	51
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	53
Tabel 4.17 Hasil Output SPSS dari Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi dari Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.19 Hasil R Square Pada Model Regresi .....	60
Tabel 4.20 Pengujian F-Statistik.....	61
Tabel 4.21 Hasil Uji t-Statistik .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 1.....	20
Gambar 4.1 P.P Plot Uji Normalitas.....	55
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	59

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA USAHATANI JAGUNG (*Zea  
Mays L.*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)**

**Muhammad Aji Resa Naufal<sup>1</sup>, Lutfi Aris Sasongko<sup>2</sup>, Shofia Nur Awami<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Sektor pertanian sudah menjadi salah satu penyedia lapangan pekerjaan di Indonesia. Motivasi wanita untuk menjadi buruh tani adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui curahan jam kerja buruh tani wanita pada usaha tani jagung, untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh tani wanita usaha tani jagung. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik sampling dilakukan secara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuisioner dan pencatatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita ushatani jagung adalah 8 jam/hari atau 33,33 persen. Kontribusi buruh tani wanita usaha tani jagung terhadap pendapatan keluarga adalah 38%. Nilai Adjusted R square yang diperoleh melalui analisis regresi linier berganda sebesar 0,807. Hasil uji-F berpengaruh secara bersama-sama dan uji-t menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan meliputi hari kerja, lama menekuni pekerjaan dan luas lahan.

*Kata kunci: kontribusi, jagung, buruh, tani, wanita.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing II

**CONTRIBUTION OF CORN FARMING WOMEN LABOR  
TO THE FAMILY INCOME  
(Case study In Bungu Village Mayong District Jepara Regency)**

**Muhammad Aji Resa Naufal<sup>1</sup>, Lutfi Aris Sasongko<sup>2</sup>, Shofia Nur Awami<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The agricultural sector has become one of the job providers in Indonesia. The motivation of women to become agricultural laborers is to help the family economy. The purpose of this research is to find out the working hours of women labor in corn farm, to find out the amount of contribution or offering of women labor on family income, and to know the factors that affect the income of the corn farm women workers. The basic method used in this research is descriptive method. The sampling technique is done by purposive sampling. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, questionnaires and note-taking. The results of the research stated that the average working hour of women workers in corn farm was 8 hours / day or 33.33 percent. The contribution of women worker in corn farm to family income is 38%. The value of Adjusted R square obtained through multiple linear regression analysis is 0.807. The results of the F-test affect together and the t-test shows the variables that affect income include working days, length of work and land area.

*Key words: contribution, corn, labor, farmer, woman.*

---

<sup>1</sup>Student of Agribusiness Departement Faculty of Agriculture.

<sup>2</sup>First Adviser

<sup>3</sup>Second Adviser

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia saat ini sedang berkembang, sektor pertanian menjadi tumpuan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia, sektor pertanian ini juga berfungsi secara sosial sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga masih memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia, melalui sektor pertanian devisa negara ikut merangkak naik seiring meningkatnya sektor pertanian nasional.

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perternakan dan perikanan. Salah satu komoditi pertanian subsektor pangan yang cukup memegang peranan penting baik bagi negara, industri, ataupun masyarakat adalah jagung. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana, 2010).

Selain sebagai makanan pokok, jagung juga berfungsi sebagai pakan ternak. Ketersediaan bahan baku yang kontinu dan bermutu tinggi sering kali menjadi kendala utama, industri pakan ternak yang bahan bakunya 50 persen jagung setiap tahun harus mengimpor jagung rata-rata 1,5 juta ton untuk memenuhi kapasitas pabriknya. Dengan kebutuhan pakan sebesar 3,5 juta ton

pertahun, seharusnya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri yang mencapai sekitar 10 juta ton per tahun. Namun hal ini tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan jagung yang tidak kontinu (Subhana, 2010).

Dalam perekonomian nasional, jagung penyumbang terbesar kedua setelah padi dalam subsektor pertanian. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada krisis ekonomi. Pada tahun 2000, kontribusi jagung dalam perekonomian nasional mencapai 9,4 trilyun dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 18,2 trilyun. Kondisi demikian mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum (Zubachtirodin dkk, 2000).

Wanita pada umumnya mempunyai peran ganda, baik bagi wanita yang berpendidikan rendah maupun wanita intelektual. Bagi wanita yang berpendidikan formal relatif rendah, peran ganda itu didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga dan untuk wanita intelektual peran ganda tersebut diarahkan pada pengembangan karir. Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut

berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Handayani dkk, 2009).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sebagian besar wilayahnya adalah persawahan jagung. Beberapa wilayah penghasil jagung di Kabupaten Jepara antara lain adalah Kecamatan Mayong, Kecamatan Kalinyamatan, Kecamatan Nalumsari, Kecamatan Welahan, Kecamatan Batealit, Kecamatan Bangsri, Kecamatan Kembang, Kecamatan Keling dan Kecamatan Donorojo. Pada komoditas tanaman jagung menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Kabupaten Jepara tahun 2015 memiliki luas panen sebesar 6.111 ha. Kecamatan Mayong merupakan satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani, petani ini didominasi oleh para ibu rumah tangga dalam berbagai tingkatan usia dikarenakan masih kurangnya pendapatan keluarga. rata-rata di setiap desa para petani wanita ini menanam tanaman jagung, para buruh tani ini umumnya adalah kalangan menengah kebawah, dengan latar belakang pendidikan yang rendah, bahkan mayoritas tidak sampai tamat sekolah dasar, hal itu tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan para buruh tani untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, Kecamatan Mayong menduduki peringkat ke 7 penghasil jagung terbanyak setelah Kecamatan Bangsri dan Nalumsari. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Buruh Tani Wanita Usaha Tani Jagung (*Zea*

*Mays*) Terhadap Pendapatan Keluarga (Study Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)”).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak di teliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa curahan jam kerja buruh tani wanita pada usaha tani jagung?
2. Berapa besarnya sumbangan buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga?
3. Faktor apa yang mempengaruhi pendapatan buruh tani wanita pada usaha tani jagung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui curahan jam kerja buruh tani wanita pada usaha tani jagung.
2. Mengetahui besarnya sumbangan buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga
3. Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pendapatan buruh tani wanita pada usaha tani jagung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana kontribusi usaha tani jagung terhadap pendapatan buruh tani wanita usahatani jagung.

2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan didalam melaksanakan kebijakan khususnya kebijakan yang berkaitan dengan para buruh tani wanita usahatani jagung.
3. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, bahan informasi dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jagung (*Zea mays* L.)**

##### **2.1.1. Klasifikasi Tanaman Jagung (*Zea mays* L.)**

Sistematika tanaman jagung menurut laporan Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (2000) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisio	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Sub Divisio	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Classis	: Monocotyledone (berkeping satu)
Ordo	: Graminae (rumput-rumputan)
Familia	: Graminaceae
Genus	: <i>Zea</i>
Species	: <i>Zea mays</i> L.

##### **2.1.2 Morfologi Tanaman Jagung (*Zea mays* L.)**

###### **a. Biji**

Biji jagung dikenal sebagai kernel dimana terdiri dari tiga bagian utama yaitu dinding sel, endosperm dan embrio. Biji jagung terletak pada tongkol (janggal) yang tersusun memanjang. Pada tongkol atau janggal tersimpan biji-biji jagung yang menempel erat, sedangkan pada buah jagung terdapat rambut-rambut yang memanjang hingga keluar dari pembungkus (kelobot). Pada setiap tanaman

Jagung terbentuk 1-2 tongkol. Biji jagung memiliki bermacam-macam bentuk dan bervariasi. Perkembangan biji dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain varietas tanaman, tersedianya kebutuhan makanan di dalam tanah dan faktor lingkungan seperti sinar matahari, kelembapan udara. Angin panas dan kering dapat mengakibatkan tepung sari tidak keluar dari pembungkus atau tidak tumbuh sehingga penyerbukan terganggu.

#### b. Daun

Daun terbentuk dari pelepah daun dan menutupi hampir semua batang jagung. Daun juga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan tanaman terutama berpengaruh dalam penentuan produksi. Sebab pada daun tersebut terjadi beberapa aktivitas tanaman yang sangat mendukung proses perkembangan tanaman. Pada tanaman jagung menempel daun yang jumlahnya antara 8-48 helai. Hal ini tergantung varietas dan umur tanaman jagung. Jagung berumur genjah biasanya memiliki jumlah daun sedikit, sedangkan yang berumur dalam memiliki daun yang lebih banyak, tipe daun digolongkan kedalam linear. Panjang daun bervariasi biasanya antara 30cm dan 150cm sedangkan lebarnya dapat mencapai 15cm, adapun pelepah daun normal biasanya antara 3cm sampai 6cm.

#### c. Batang

Batang beruas-ruas dengan jumlah 10-40 ruas. Batang jagung tidak berlubang, tidak seperti batang padi, tetapi padat dan terisi oleh berkas-berkas pembuluh sehingga makin memperkuat tegaknya tanaman. Hal ini juga didukung oleh jaringan kulit yang keras dan tipis yang terdapat pada batang di sebelah luar. Batang jagung beruas dan pada bagian pangkal batang jagung beruas pendek

dengan jumlah ruas berkisar antara 8-21. Jumlah ruas tersebut tergantung pada varietas yang mempunyai panjang batang antara 50-60 cm, namun rata-rata panjang batang pada umumnya antara 100-300 cm.

#### d. Akar

Sistem perakaran tanaman jagung terdiri atas akar-akar seminal, koronal dan akar udara. Seperti pada jenis rumput-rumputan lain, kondisi tanah yang baik akan sangat mempengaruhi pertumbuhan akar tanaman jagung. Berdasarkan hasil penelitian sistem perakaran jagung yang didukung oleh pengolahan tanah yang baik, dapat di peroleh akar 68 akar dengan kedalaman 10 cm.

#### e. Bunga

Terdiri dari bunga jantan dan betina, dengan letak terpisah. Bunga jantan terletak pada malai bunga sedangkan bungabetina terdapat pada tongkol jagung, bunga jantan disebut juga *staminate*. Bunga ini terbentuk pada saat tanaman sudah mencapai pertengahan umur. Bunga jantan yang terbungkus ini di dalamnya terdapat benang sari. Jagung merupakan tanaman yang cukup mudah untuk ditanam, maka dari itu di beberapa wilayah Indonesia khususnya di Jawa Tengah tanaman jagung mulai di kembangkan.

#### f. Luas Panen dan Produksi Jagung

Luas panen dan produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 di 35 (tiga puluh lima) Kota Madya dan kabupaten yang terluas Kabupaten Grobogan menduduki urutan pertama luas panen sebesar 131.103 ha dengan produksi 708.013 ton, dan urutan yang terendah adalah Kota Surakarta yaitu 2 ha dengan produksi 8 ton sedangkan rata-rata produktivitas sebesar 48,41 Kw/Ha

hal ini menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tersebut masih rendah apabila dibandingkan dengan potensi produktivitas jagung sebesar 4,8-8,5 ton/ha. (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Kabupaten Jepara dapat memproduksi jagung sebesar 55.219 ton per tahun dengan luas lahan 6.111 hektar, angka tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten atau kota di wilayah Jawa Tengah dengan produksi tanaman jagung yang cukup tinggi dan bisa dikatakan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, salah satu kecamatan yang cukup produktif memproduksi jagung adalah Kecamatan Mayong, Kecamatan Mayong menduduki peringkat ke 7 dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara, yaitu dengan rata-rata produksi sebesar 2.550 ton per tahun nya. Maka dari itu Kecamatan Mayong bisa dikatakan sebagai salah satu Kecamatan yang paling produktif dalam memproduksi tanaman jagung. Adapun data produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015.

<b>Kabupaten/Kota</b>		<b>Jagung/Maize</b>		
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas(ku/ha)</b>	
1.	Cilacap	3 694	22 089	59,80
2.	Banyumas	4 033	21 304	52,82
3.	Purbalingga	6 998	39 339	56,21
4.	Banjarnegara	12 550	64 322	51,25
5.	Kebumen	5 873	42 479	72,33
6.	Purworejo	3 066	15 543	50,70
7.	Wonosobo	26 888	101 123	37,61
8.	Magelang	11 625	60 385	51,94
9.	Boyolali	26 466	109 431	41,35
10.	Klaten	11 044	94 003	85,12
11.	Sukoharjo	2 514	22 056	87,73
12.	Wonogiri	53 598	327 710	61,14
13.	Karanganyar	5 645	39 410	69,81
14.	Sragen	19 380	130 322	67,25
15.	Grobogan	112 700	700 941	62,20
16.	Blora	48 355	260 669	53,91
17.	Rembang	25 659	111 145	43,32
18.	Pati	20 319	138 075	67,95
19.	Kudus	2 824	18 250	64,62
<b>20.</b>	<b>Jejara</b>	<b>6 111</b>	<b>55 219</b>	<b>90,36</b>
21.	Demak	21 065	167 700	79,61
22.	Semarang	12 700	76 177	59,98
23.	Temanggung	19 257	82 054	42,61
24.	Kendal	31 385	209 032	66,60
25.	Batang	6 551	45 382	69,27
26.	Pekalongan	1 567	5 017	32,01
27.	Pemalang	5 918	21 462	36,27
28.	Tegal	16 462	118 286	71,85
29.	Brebes	17 920	111 055	61,97
<b>Kota</b>				
30.	Salatiga	205	649	31,64
31.	Semarang	432	1 763	40,82
<b>Jawa Tengah</b>		<b>542 804</b>	<b>3 212 391</b>	<b>59,18</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara sendiri, Kecamatan Mayong menduduki peringkat ke 7 penghasil jagung terbanyak di Kabupaten Jepara, data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.2

Tabel 2.2 Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara (Ton) 2015.

<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi Jagung (Ton)</b>
1 Kedung	0
2 Pecangaan	0
3 Kalinyamatan	1.887
4 Welahan	3.451
<b>5 Mayong</b>	<b>2.550</b>
6 Nalumsari	7.205
7 Batealit	5.946
8 Tahunan	131
9 Jepara	59
10 Mlonggo	571
11 Pakis Aji	113
12 Bangsri	6.802
13 Kembang	13.489
14 Keling	9.441
15 Donorojo	3.573
16 Karimunjawa	0
<b>Jepara</b>	<b>55.218</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara Tahun 2015

## 2.2. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Badan Pusat Statistik pada tahun sekitar 1970-an menentukan batas usia kerja bila seseorang berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakan

SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) batas usia kerja dirubah menjadi 15 tahun atau lebih, ini dilaksanakan karena dianjurkan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Menurut Sumarsono (2003), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolan, 2009) : Tenaga Kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

### **2.3. Peran Buruh Tani Wanita**

Partisipasi wanita saat ini bukan sekadar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang

cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

#### **2.4. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non farm*). Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun (Hastuti, *dkk.*2008). Pendapatan rumah tangga buruh tani wanita usahatani jagung dapat dihitung dengan rumus:

$$Prt = P \text{ on-farm} + P \text{ off-farm} + P \text{ non-farm}$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga buruh tani wanita usahatani jagung per tahun

Pon-farm = Pendapatan dari usahatani jagung

P off-farm = Pendapatan non usahatani jagung

P non-farm = Pendapatan dari luar pertanian

Pendapatan usahatani jagung merupakan selisih penerimaan usahatani jagung dengan produksi yang dapat menunjukkan tingkat keuntungan usahatani jagung yang diperoleh. Rata-rata penerimaan yang diperoleh tenaga kerja wanita dari hasil usahatani jagung di daerah penelitian adalah sebesar 1 ton per 1.400m<sup>2</sup> setiap kali panen.

Pendapatan non usahatani jagung merupakan pendapatan yang diperoleh dari usahatani selain jagung, mayoritas masyarakat di daerah penelitian memang sebagai buruh tani wanita usahatani jagung, akan tetapi tidak sedikit pula yang mencari pendapatan diluar usahatani jagung untuk menambah penghasilan keluarga. Sedangkan pendapatan dari luar pertanian adalah usaha atau pekerjaan yang dilakukan tidak berkaitan sama sekali dengan sektor pertanian, mayoritas di daerah penelitian para suami buruh tani wanita usahatani jagung ini bekerja sebagai tukang batu, kuli bangunan, tukang kayu dan lain-lain, walaupun sebagian memang ada yang membantu di persawahan.

## **2.5. Curahan Jam Kerja**

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan didalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas buruh tani wanita usahatani jagung pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

## **2.6. Motivasi Wanita Bekerja**

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003).

Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Asyiek, dkk. dalam Handayani dan Artini, 2009).

## **2.7. Kegiatan Yang Dilakukan Buruh Tani Wanita Usahatani Jagung.**

### **A. Persiapan Tanam**

Bertanam jagung merupakan suatu usaha untuk memecahkan permasalahan produksi. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan guna untuk mencukupi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Umumnya para petani yang memiliki lahan jagung mempunyai motivasi yang sama untuk terus meningkatkan produksi jagung, yaitu guna untuk memajukan komoditas jagung dan memenuhi permintaan konsumen.

## 1. Penanaman

Penanaman jagung yang biasa dilakukan oleh para buruh tani wanita pada umumnya mempergunakan alat sederhana yang disebut tugal. Tugal adalah salah satu alat semacam tongkat yang dibuat dari kayu dan pada salah satu ujungnya dibuat meruncing, alat tersebut kemudian ditugalkan kedalam tanah dengan kedalaman lubang 2,5 cm sampai 5 cm. Setelah lubang terbentuk, benih yang sudah disiapkan selanjutnya dimasukkan kedalam lubang tersebut, biasanya penanaman ini dikerjakan oleh dua orang buruh tani wanita, yaitu satu orang membuat tugal dan yang satunya lagi mengisi lubang dengan benih sekaligus menutupnya.

## 2. Penyiangan

Penyiangan sangat perlu dilakukan mengingat bibit yang masih sangat muda ini mudah terganggu oleh gulma atau tumbuhan pengganggu lainnya. Penyiangan dilakukan pada saat tumbuhan pengganggu mulai tumbuh dan bersaing untuk mendapatkan makanan. Hal ini biasanya dilakukan oleh para buruh tani wanita ketika usia tanaman memasuki 15 hari. Penyiangan pada tanaman jagung yang masih muda atau kecil dilakukan dengan menggunakan tangan atau cangkul kecil, yang penting kegiatan penyiangan ini tidak mengganggu tanaman pokok terutama akar tanaman yang pada umur tersebut belum terlalu kuat untuk mencengkram tanah. Penyiangan pada tahap berikutnya dilakukan setelah tanaman memasuki umur 1 bulan. Penyiangan berikutnya dapat dilakukan bilamana diperlukan, perlakuan semacam itu tergantung ada atau tidaknya gangguan gulma atau tumbuhan pengganggu lainnya.

### 3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan bersamaan pada saat kegiatan pengolahan tanah. Pupuk tersebut dapat berupa pupuk daun, pupuk kandang, atau pupuk kompos. Untuk pupuk yang mengandung unsur N, P, dan K diberikan bersama-sama saat penanaman benih. Sebagian dari pupuk yang mengandung unsur Nitrogen diberikan pada saat tanaman berusia 1 bulan bersamaan dengan penyiangan, dan pada umur 45 hari setelah tanam.

### 4. Pengairan

Untuk pertumbuhan tanaman jagung, air berperan sangat penting. Pada saat terbetuknya mulai dari tongkol, kondisi tanaman sangat peka terhadap kekurangan air. Pada saat benih ditanam, air yang dibutuhkan belum begitu banyak. Peresapan air dilakukan dengan mengalirkannya melalui parit-parit sehingga dapat menjangkau tempat-tempat benih tanaman. Pada saat tanaman mulai berbunga, air dialirkan melewati sebelah kanan dan kiri guludan tempat tanaman jagung tumbuh.

### 5. Panen

Pemanenan jagung dilakukan ketika jagung sudah cukup tua, yaitu bila kulit jagung sudah mulai berwarna kekuningan, cara yang umum dilakukan oleh para buruh tani wanita untuk mengetahui apakah jagung sudah siap panen adalah dengan dengan menekan biji jagung menggunakan kuku ibu jari, apabila tidak membekas, tandanya jagung sudah siap dipanen. Pemanenan ini harus dilakukan di waktu yang tepat, karena apabila waktu panen nya lewat dapat dipastikan jagung akan keriput, atau butiran bijinya banyak yang rusak.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian Amin, dkk (2016), dengan judul "Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo adalah 9 jam/hari atau 37,5 persen. Kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga adalah 61,71%. Nilai  $R^2$  yang diperoleh dengan menggunakan model regresi linier berganda sebesar 0.984 artinya besarnya sumbangan variabel bebas (umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha, jumlah emping melinjo diproduksi, jumlah anggota keluarga dan sistem penjualan) terhadap variasi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang sebesar 98,4 persen, sementara 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji-F dan uji-t menunjukkan bahwa variabel jumlah emping melinjo yang dihasilkan dan sistem penjualan berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita. Sementara variabel usia, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi tenaga kerja wanita.

Penelitian Munawaroh, dkk (2013), dengan judul "Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara)". Hasilnya bahwa alokasi kerja yang terbesar yaitu 9 jam/hari dengan presentase 37,5 % dibandingkan dengan kegiatan lain. Berdasarkan analisis regresi faktor lama bekerja, hasil sadapan dan tahun tanam berpengaruh nyata terhadap pendapatan

buruh wanita penyadap karet. Rata-rata wanita pendapatan dari buruh penyadap karet terhadap pendapatan keluarga adalah 54,25 %.

Penelitian Philip, (2013), dengan judul “Curahan Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah di desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”. Hasil pembahasan curahan kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Beha cukup besar mencapai 35 persen dari total tenaga kerja 64,30 HOK. Pada pekerjaan-pekerjaan dalam usahatani padi sawah keseluruhan terdapat curahan kerja wanita mulai dari persemaian, pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen/pasca panen. Persentase terbesar curahan waktu kerja wanita pada kegiatan panen yaitu: 5,34 HOK per Ha, penyiangan 4,22 HOK per Ha dan penanaman yaitu 4,41 hok per Ha. Sedangkan pada pekerjaan-pekerjaan lain melibatkan tenaga kerja wanita dalam keluarga.

Melani (2018) dimana penelitian berjudul “Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Kelapa Terhadap Total Pendapatan Keluarga Pada Kilang Minyak Kelapa (*Cocos Nucifera*) Sejati di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita (istri) per bulan adalah sekitar Rp 511.516. sedangkan pendapatan suami per bulan sekitar Rp. 1.951.529. persentase kontribusi pendapatan wanita pekerja buruh kelapa terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 18%. Hal ini menunjukkan kurang dari separuh pendapatan rumah tangga wanita pekerja buruh kelapa tidak berasal dari pendapatan wanita pekerja buruh kelapa.

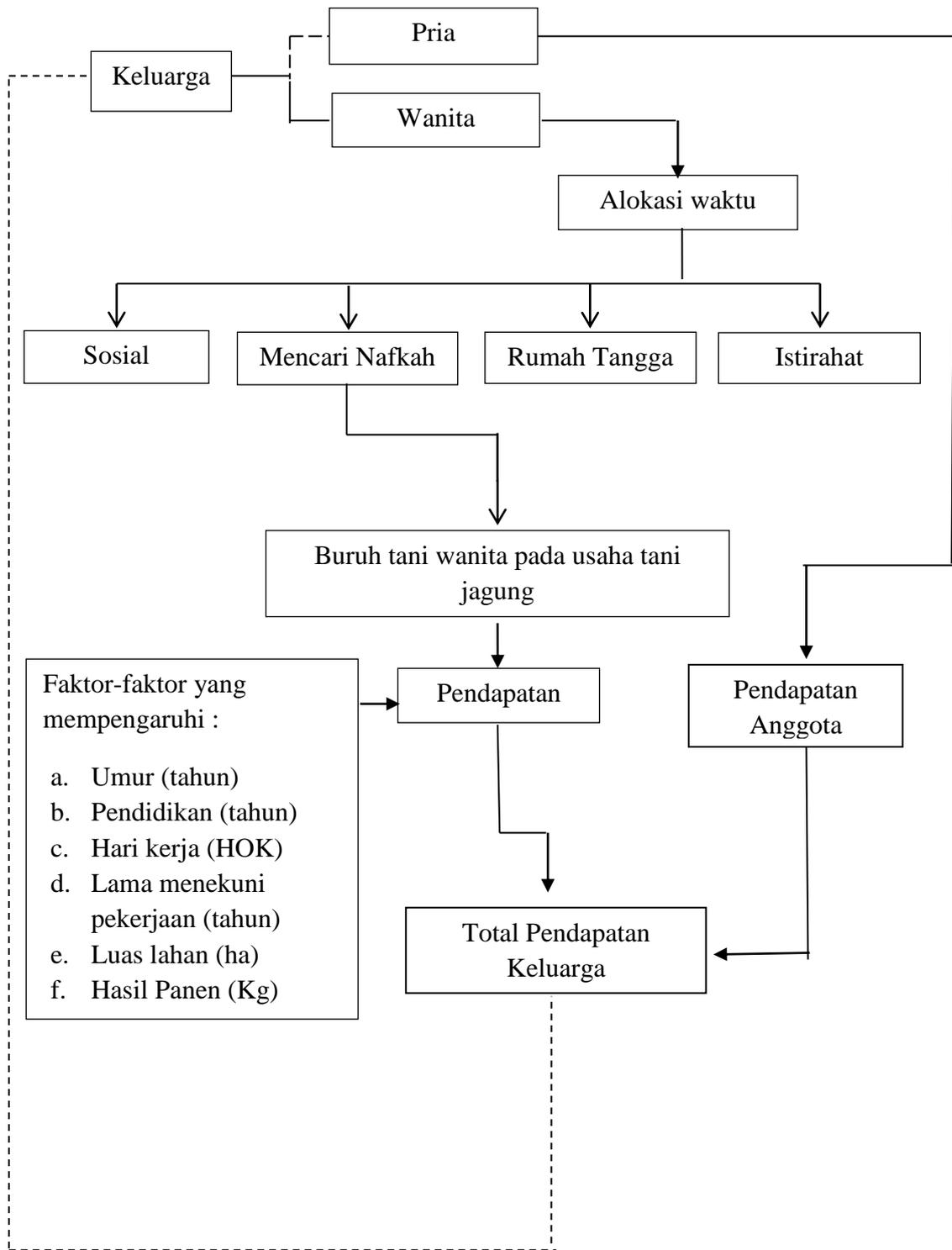
Murad, (2016) dimana penelitian berjudul “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita (istri) per bulan adalah sekitar Rp.1.050.000 sedangkan pendapatan suami per bulan sekitar Rp. 2.940.000. Persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah  $\leq 50\%$  yaitu sebesar 29,66 % itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil namun sudah sangat mempengaruhi pendapatan keluarga.

## **2.9. Kerangka Pemikiran**

Usaha tani jagung merupakan salah satu usaha tani yang dilakukan untuk membudidayakan tanaman jagung, di berbagai daerah di Indonesia aktivitas usaha tani jagung ini dilakukan oleh para buruh tani yang mayoritas adalah laki-laki, akan tetapi berbeda dengan beberapa daerah yang ada di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara bahwa usaha tani jagung ini dikerjakan oleh para wanita.

Kontribusi wanita ini di dasari oleh beberapa hal umum, seperti untuk membantu perekonomian keluarga dikarenakan kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, sempitnya lapangan pekerjaan, harga kebutuhan-kebutuhan pokok yang semakin meningkat, penghasilan keluarga yang pas-pasan sehingga mengharuskan wanita untuk ikut bekerja supaya pendapatan keluarga bertambah.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan buruh tani wanita antara lain: umur, pendidikan, hari kerja dan lama menekuni pekerjaan. Faktor-faktor tersebut merupakan beberapa hal yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi disektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Gambar kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **2.10. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga wanita dalam mengalokasikan waktu untuk membantu mencari nafkah adalah paling besar yakni sebesar 30% dalam sehari dibandingkan dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan.
2. Diduga pendapatan buruh tani wanita usaha tani jagung memberikan kontribusi lebih dari 30% terhadap pendapatan keluarga.
3. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh tani wanita usaha tani jagung adalah umur, pendidikan, hari kerja, lama menekuni pekerjaan, luas lahan dan hasil panen.

**HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA**

**BAB III DAN BAB IV**

**DAPAT DIAKSES MELALUI**

**UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kontribusi Buruh Tani Wanita Usaha Tani Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Pendapatan Keluarga Studi Kasus di Desa Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi waktu mencari nafkah sebagai buruh tani wanita usahatani jagung merupakan alokasi terbesar yaitu 8 jam atau 33,33 persen dibandingkan dengan kegiatan lain. Buruh tani wanita usahatani Desa Bungu selain melaksanakan pekerjaan sebagai tenaga kerja wanita juga berperan sebagai ibu rumah tangga dan ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (melayat, menyumbang, pengajian dan sebagainya).
2. Kontribusi buruh tani wanita usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga pada bulan Januari yaitu sebesar 38 persen dari rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita usahatani jagung sebesar Rp 895,777,- terhadap pendapatan total keluarga Rp 2,417,915,- per musim tanam atau 18 hari kerja. Total pendapatan suami dihitung sesuai total hari kerja buruh tani wanita selama satu musim tanam. Karena dalam satu musim tenaga kerja wanita hanya melaksanakan kegiatan rata-rata selama 18 hari atau 4 hari dalam satu bulan dengan pendapatan rata-rata Rp 188,805,- per bulan (4hari kerja) dan 47,444 per harinya, maka total pendapatan suami juga dapat dihitung yaitu sebesar

Rp 1,522,136,- per musim tanam, Rp 78.119,- per hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi buruh tani wanita usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 38%.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh tani wanita meliputi: hari kerja, lama menekuni pekerjaan dan luas lahan. Sementara variabel bebas berupa umur, pendidikan, dan hasil panen tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi tenaga kerja wanita usahatani jagung.

## **5.2 Saran**

1. Perlu adanya peningkatan hari kerja oleh para buruh tani wanita, agar pendapatan semakin meningkat sehingga kontribusi buruh tani wanita usahatani jagung turut mengalami peningkatan.
2. Disarankan untuk kegiatan usahatani jagung dilakukan oleh para buruh tani wanita yang masih muda ataupun berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan fisik lebih baik dari tenaga kerja wanita yang sudah berusia lanjut serta memiliki keterampilan dan kecakapan kerja yang tinggi. Harapannya buruh tani wanita mampu membantu perekonomian dan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan sebagai buruh tani wanita usahatani jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Kansius: Yogyakarta. Hal 27-33.
- Achmad, A. 2016. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Pembuatan Tempe terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Fakultas Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amin, Supardi dan Awami. 2016. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Mediagro*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim: Semarang. Volume XII, nomor 2 bulan April tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara (Ton), 2015
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2015. Luas Panen Produksi Dan Produktifitas Jagung Dan Kedelai Menurut Kabupaten Atau Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
- Belfield, Stephanie & Brown, Christine. 2008. *Field Crop Manual : A Guide to Upland Production in Cambodia*. Maize: Canberra.
- Biro Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Tengah. 2006. Statistik Ketenagakerjaan Propinsi Kalimantan Tengah. BPS Propinsi Kalteng.
- Duwi Priyatno. (2010). “5 Jam Belajar Olah Data SPSS19”. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, Imam,. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit – Undip: Semarang. Hal 110.
- Hamdi, Asep saepul. E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublisher: Yogyakarta.
- Handayani, M. & Artini,W.P,. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Volume V, nomor 1 tahun 2005.
- Lutviani, V., Wahyuningsih, S., & Nur Awami, S. 2020. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PT Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang). *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(1), 1-13.

- Melani. 2018. Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Kelapa Terhadap Total Pendapatan Keluarga Pada Kilang Minyak Kelapa (*Cocos nucifera*) Sejati Di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Munawaroh, Malihatin, Sri Wahyuningsih dan Shofia Nur Awami. 2013. Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). *Jurnal Mediagro*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim: Semarang. Volume IX, nomor 2 tahun 2013. Hal 43.
- Murad, A.A., 2016. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Nedi, Benediktus dkk. 2013. Analisis Usaha Tani Jagung di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Magister Agribisnis Program Pascasarjana UNS Hal 34.
- Rukmana, R dan H Yudirachman. 2010. *Jagung Budidaya, Pascapanen, dan Penganekaragaman Pangan*. CV. Aneka Ilmu. Semarang
- Sari, Dian Komala., Dwi Haryono., & Novi Rosanti. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung: Lampung. Volume 2, Nomor 1 Tahun 2014.
- Subhana, A. 2005. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Untuk Memenuhi Kebutuhan Industri Pakan Ternak. *Tesis*. IPB. Bogor.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyani, A.T.& Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sumanto. M.A. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hal 10.

Zubachtirodin, Pabbage, Subandi, 2007. Wilayah Produksi dan Potensi Pengembangan Jagung *dalam* Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan. (Eds: Sumanto, Suyamto, Sidjono A, Hermanto, KasiH). Badan Litbang Pertanian, Jakarta.